

Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Hafalan pada Mata Kuliah Hadits Tarbawi di Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia

Nur Fitriani Fatihah¹,

¹ Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
silviafitriani92@gmail.com

Abstract

The learning model is one of the important reasons for achieving learning objectives. Therefore, choosing the right learning model for students is a rote collaborative learning model in the tarbawi hadith course. This research is intended to provide an overview of implementation the collaborative memorization model in the tarbawi hadith course for students of the UNUSIA Islamic Religious Education study program. The research was prepared using a descriptive qualitative approach. Data was collected using observation, interviews and documentation, then the analysis technique used the Miles and Huberman technique, namely summarizing the data, presenting the data, and providing conclusions. Findings from the implementation of the collaborative model in memorizing hadiths related to education, secondly progressing in groups to memorize hadiths and thirdly evaluation by lecturers.

Keywords:

Collaborative Model
Memorizing
Hadits Tarbawi

Abstrak

Model pembelajaran menjadi salah satu alasan penting atas tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat untuk mahasiswa adalah model pembelajaran kolaboratif hafalan pada mata kuliah hadits tarbawi. Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran pelaksanaan penerapan model kolaboratif hafalan pada mata kuliah hadits tarbawi untuk mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UNUSIA. Penyusunan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya teknik analisisnya menggunakan teknik Miles dan Huberman yaitu merangkum data, menyajikan data, serta memberikan kesimpulan. Temuan dari pelaksanaan model kolaborasi adalah dengan menghafal hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan, kedua maju berkelompok untuk hafalan hadits dan ketiga evaluasi oleh dosen

Corresponding Author:

Nur Fitriani Fatihah
Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia
silviafitriani92@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Mata kuliah hadits tarbawi merupakan mata kuliah wajib yang diselenggarakan oleh Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia sebagai landasan dalam menghasilkan guru Pendidikan Agama Islam yang professional. Mata kuliah ini mempelajari tentang hadits-hadits yang berkaitan dengan Pendidikan meliputi hadits-hadits tentang materi pembelajaran, hadits-hadits tentang metode pembelajaran, hadits-hadits tentang sifat kepribadian pendidik, hadits-hadits tentang sifat kepribadian peserta didik dll. Model Pembelajaran yang dilakukan menggunakan model pembelajaran kolaboratif hafalan.

Pendidikan kolaboratif adalah Pendidikan dalam hal berinteraksi dengan menghargai perbedaan, berpartisipasi dalam diskusi, sumbang saran, mendengarkan, dan mendukung orang lain. Oleh sebab itu sifat

bekerja sama atau kolaboratif ini sangat penting bagi setiap peserta didik. Pendidikan kolaboratif merupakan sebuah model pembelajaran yang menerapkan pengetahuan baru di dalam teori-teori belajar (Sari, 2017).

Pembelajaran dikatakan berhasil jika melibatkan seluruh peserta didik, komunikasi yang aktif dan adanya kolaborasi antar peserta didik. Hal ini merupakan karakteristik pembelajaran dengan menerapkan model kolaboratif. Model pembelajaran ini sendiri menempatkan peserta didik dengan latar belakang kemampuan yang berbeda dan saling bekerja sama mendiskusikan satu permasalahan. Yang dalam artiannya, semua peserta didik dituntut untuk bisa saling bekerja sama, menciptakan suatu keadaan sosial yang saling memahami satu sama lain.

Melalui pembelajaran kolaboratif, berbagai aspek yang terkait dengan kegiatan pembelajaran dapat dirancang dan dirumuskan secara bersama-sama antara pendidik dan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. Model pembelajaran yang demikian itu, memiliki segi-segi persamaan dan perbedaan dengan model pembelajaran konvensional pada umumnya. Rumusan kurikulum, topik-topik pembahasan bahan pelajaran, alat dan sumber belajar serta lainnya dapat diputuskan bersama antara pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran kolaboratif diperlukan pada proses belajar mengajar yang membosankan dan pembelajaran kolaboratif diperlukan dalam situasi belajar yang terlihat bersifat individualistik. Peserta didik cenderung berkompetisi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang memberi perhatian ke teman kelas, bergaul hanya dengan orang tertentu, ingin menang sendiri dan sebagainya. Jika keadaan ini dibiarkan tidak mustahil akan menghasilkan warga negara yang egois, inklusif, introvert, kurang bergaul dalam masyarakat, acuh tak acuh dengan tetangga dan lingkungan, kurang menghargai orang lain.

Dalam belajar kolaboratif tidak ada perbedaan tugas untuk masing-masing individu dalam kelompok, melainkan tugas itu adalah milik bersama dan bukan di kotak-kotak menurut kecakapan belajar peserta didik. Dengan demikian, dalam belajar kolaboratif penekanannya bagaimana cara agar peserta didik dalam aktivitas belajar kelompok terjadi adanya kerja sama, interaksi dan *sharing of information*.

Pada proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kolaboratif tentu diharapkan perilaku peserta didik yang tertutup pada teman, ingin menang sendiri, kurang memberi perhatian pada teman, bergaul hanya pada orang tertentu, diusahakan tidak terjadi pada diri mereka. Dengan menerapkan pembelajaran ini, pendidik mengurangi dominasi dan intensitasnya dalam pembelajaran. Pendidik dalam hal ini hanya berperan sebagai mediator antar peserta didik dan memantau proses belajar mengajar, mengawasi kelompok peserta didik dan mendampingi mereka saat belajar, sehingga peserta didik secara mandiri berusaha berinteraksi dan menghidupkan suasana diskusi, baik dalam kelompok kecil mereka masing-masing, maupun kelompok besar diskusi dengan kelompok lain (Muhammad Mahsun, 2021)

Dari pernyataan diatas dapat difahami bahwa pembelajaran kolaboratif memiliki manfaat yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran khusus nya dalam mata kuliah hadits tarbawi dimana mahasiswa diwajibkan untuk menghafal hadits-hadits yang berkaitan dengan pendidikan, maka dengan menggunakan model kolaboratif learning mahasiswa dapat bekerja sama dan saling menyemangati dalam menghafal hadits-hadits yang berkaitan dengan materi ajar, dan supaya mahasiswa dapat saling membantu antar sesama dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini disusun menggunakan model pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu untuk mendeskripsikan model pembelajaran kolaboratif hafalan pada mata kuliah hadits tarbawi. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian dengan proses penelitian yang didasarkan pada persepsi atas fenomena dengan hasil pendekatan data berbentuk kalimat secara verbal yang diperoleh dari obyek penelitian (Syahir, 2021) Data penelitian dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang sudah terkumpul divalidasi dengan triangulasi teknik dan sumber. Selanjutnya data dianalisis dengan teknik teori Miles dan Huberman. Pertama, reduksi data yaitu kegiatan merangkum dan memilah data-data pokok, memusatkan pada data yang penting untuk penentuan kesesuaian dengan tema dan polanya. Kedua, penyajian data merupakan kegiatan menyajikan data hasil perolehan data dari lapangan yang sudah di reduksi. Ketiga, Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013).

3. PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran Kolaboratif Hafalan

Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistemik yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar (Sani, 2019) Model pembelajaran kolaboratif merupakan model pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa (*student centered learning*). Pada model ini, peserta didik dituntut untuk berperan secara aktif dalam bentuk belajar bersama atau berkelompok. Pada esensinya model pembelajaran kolaboratif dapat diterapkan dalam berbagai mata kuliah yang bertujuan untuk membentuk kemampuan

interpersonal siswa untuk belajar secara berkelompok yang tidak dapat diselesaikan secara individual (Rusman, 2017). Kolaboratif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kerja sama (Nasional, 2014). Kolaboratif adalah bekerja bersama-sama dengan orang lain. Dalam praktek, pembelajaran kolaboratif berarti siswa bekerja secara berpasangan atau dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Pembelajaran kolaboratif berarti belajar melalui kerja kelompok, bukan belajar dengan bekerja sendiri (Elizabeth Barkley, 2014).

Secara khusus pembelajaran kolaboratif didasarkan pada model yang menjadikan pengetahuan dapat dibangun dalam suatu populasi yang anggotanya secara aktif berinteraksi dengan berbagai pengalaman dan mengambil peran yang berbeda. Pembelajaran kolaboratif didasarkan pada asumsi mengenai peserta didik dan proses pembelajaran berdasarkan prosedur implementasi pendekatan pembelajaran kolaboratif (RI, 2016)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif adalah proses belajar mengajar yang menekankan pada kerja sama dan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya yang dapat dikelompokkan dalam beberapa kelompok besar ataupun kelompok kecil demi terwujudnya tujuan bersama khususnya dalam hafalan hadits-hadits tarbawi pada mata kuliah Hadits Tarbawi Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Karakteristik Pembelajaran Kolaboratif

Adapun karakteristik model pembelajaran kolaboratif yaitu:

1. Peserta didik belajar dalam satu kelompok dan memiliki rasa ketergantungan dalam proses belajar, menyelesaikan tugas kelompok mengharuskan semua anggota bekerja bersama.
2. Interaksi intensif secara tatap muka antar anggota kelompok.
3. Masing-masing peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas yang telah disepakati.
4. Peserta didik harus belajar dan memiliki keterampilan komunikasi interpersonal.
5. Peran pendidik sebagai mediator.
6. Adanya sharing pengetahuan dan interaksi antara pendidik dan peserta didik, atau antara peserta didik dan peserta didik lainnya.
7. Pengelompokan secara heterogen (Funali, 2014)

Kelebihan Pembelajaran Kolaboratif

Kelebihan dari model pembelajaran kolaboratif sebagai berikut, yaitu: (Siri, 2020)

1. Melatih rasa peduli, perhatian, dan kerelaan untuk berbagi.
2. Meningkatkan rasa penghargaan terhadap orang lain.
3. Melatih kecerdasan emosional.
4. Mengutamakan kepentingan kelompok diatas kepentingan pribadi.
5. Mengasah kecerdasan interpersonal.
6. Melatih kemampuan bekerja sama/team work.
7. Melatih mendengarkan pendapat orang lain.
8. Melatih manajemen konflik.
9. Melatih kemampuan berkomunikasi.
10. Peserta didik tidak malu bertanya pada teman-temannya sendiri.
11. Kecepatan dan hasil belajar meningkat pesat.
12. Meningkatkan daya ingat terhadap materi yang dipelajari, meningkatkan motivasi dan semangat belajar.

Kekurangan Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif memang memiliki sejumlah kelebihan, tetapi pembelajaran ini juga memiliki kelemahan-kelemahan. Diantaranya:

1. Pendapat serta pertanyaan peserta didik dapat menyimpang dari pokok persoalan
2. Membutuhkan waktu cukup banyak
3. Adanya sifat-sifat pribadi yang ingin menonjolkan diri atau sebaliknya yang lemah merasa rendah diri dan selalu tergantung pada orang lain
4. Kebulatan atau Kesimpulan bahan kadang sukar dicapai (Siri, Implementasi Model Kolaboratif Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, 2020)

B. Mata Kuliah Hadits Tarbawi

Mata kuliah hadits tarbawi adalah mata kuliah yang membahas tentang ilmu hadits khusus nya hadits-hadits yang berkaitan dengan Pendidikan (hadits tarbawi) diselenggarakan pada semester empat yang diberikan kepada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam UNUSIA. Pada satu semester terdapat 16 pertemuan, sudah termasuk kegiatan ujian tengah semester dan ujian akhir semester, serta memiliki bobot 2 sks. Dimana pada setiap pertemuan, mahasiswa diwajibkan untuk menghafal hadits-hadits tarbawi secara tematik sesuai dengan materi ajar.

Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Hafalan pada Mata Kuliah Hadits Tarbawi

Model Pembelajaran Kolaboratif Hafalan pada mata kuliah hadits tarbawi dilaksanakan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Mengorientasikan peserta didik

Dalam pembelajaran kolaboratif, peserta didik diberi tanggung jawab untuk menghafalkan hadits-hadits tarbawi dalam setiap pertemuan sesuai tema yang diberikan, banyak nya hadits yang harus di hafalkan dalam setiap pertemuan adalah sebanyak 4 hadits. Dosen memberikan motivasi bagi setiap individu peserta didik untuk menghafalkan hadits-hadits tarbawi.

2. Membentuk kelompok

Di awal pertemuan, dosen sudah menunjuk ketua kelas untuk membentuk kelompok sesuai dengan materi yang di ajarkan. Maka ketua kelas akan membuat kelompok heterogen, dan dalam pembagian kelompok ini, masing-masing kelompok akan menghafal hadits-hadits tarbawi dalam setiap pertemuan yang disesuaikan dengan materi ajar.

3. Memfasilitasi kolaboratif peserta didik

Dosen memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dengan tujuan setiap kelompok agar bisa bekerja sama secara efektif. Disini dosen memotivasi setiap kelompok untuk kompak menghafalkan hadits-hadits tarbawi yang diberikan sesuai dengan materi ajarnya.

4. Memberi nilai dan mengevaluasi pembelajaran kolaboratif

Dosen memberi nilai dan mengevaluasi terhadap kelompok yang paling kompak dalam menghafal hadits-hadits tarbawi sesuai dengan materi yang diberikan. Bagi kelompok yang terlihat kurang kompak, maka dosen memberi motivasi supaya dapat bekerja sama dalam menghafal materi dan menjadi kelompok yang saling menyemangati dalam menghafal hadits-hadits tarbawi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN/REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Implementasi Model Pembelajaran Kolaboratif Hafalan pada Mata Kuliah Hadits Tarbawi dilaksanakan melalui empat tahapan, diantaranya pada tahap pertama dosen mengorientasikan peserta didik untuk melaksanakan kolaboratif learning dalam menghafal hadits-hadits tarbawi, tahapan yang kedua adalah dosen membentuk kelompok yang dibantu oleh ketua kelas untuk menghafal hadits-hadits tarbawi dalam setiap pertemuan, tahapan ketiga adalah dosen memfasilitasi kolaboratif mahasiswa sehingga menghafal hadits dapat berjalan dengan efektif dan efisien dan tahap terakhir adalah dosen memberi nilai dan mengevaluasi pembelajaran kolaboratif bagi kelompok yang paling kompak dalam menghafal dan memberi motivasi bagi kelompok mahasiswa yang kurang semangat dalam menghafalkan hadits-hadits tarbawi yang disesuaikan dengan materi ajar dalam silabus dan RPP.

REFERENSI

- Barkley, Elizabert, Patricia Cross, and Claire Howell Major. *Collaborative Learning Techniques*. Bandung: Nusa Media, 2014.
- Funali, Moh. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kolaborasi Pada Siswa Kelas V SDN I Siboang." *Jurnal Kreatif Tadulako Online* 4 (2019).
- Mahsun, Muhammad, and Eva Latipah. "Pembelajaran Kolaboratif Yang Diintegrasikan Dengan Teknologi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Interaksi Siswa Dalam Pembelajaran Daring". *Jurnal Inovasi Pendidikan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta* 8 (2021): 4
- Pendidikan Nasional, Departemen. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 2014
- Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, Depok: Rajawali Pers, 2019, h.99.

- Rusman. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Group, 2017.
- Sahir, Syafrida Hafni (2021). *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, h.6.
- Sari, Kartika Arum, Zuhdan and Prasetyo H. "Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik IPA Berbasis Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Dan Komunikasi Peserta Didik Kelas VII" 6, no.8 (2017):6
- Siri, Abu. *Implementasi Model Kolaboratif Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Vol. 5. Al-Ibrah, n.d.
- "Implementasi Model Kolaboratif Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam." Al-Ibrah 5
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 245-252.
- Susanti, S, T Prasetyo, and SA Nasution. "Model Pembelajaran Kolaboratif Sebagai Alternatif Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial." *Didaktika Tauhid Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 04 (2017): 22.
- Yayah Robiyatul Alawiyah and Lailatul Jennah. "Implementasi Pembelajaran Kolaboratif Dalam Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa Madrasah Aliyah." *Jurnal Education* 9 (2023).